

Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perdagangan Internasional Indonesia

Adelia Safitri¹, Dini Anggraini², Mutia Salwa Hutahuruk³, Maryam Batubara⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

adeliasafitri0411@gmail.com¹, dinirain1912@gmail.com², mutiasalwa2004@gmail.com³,

maryam.batubara@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of monetary policy on Indonesia's international trade using a literature review approach. The monetary policy implemented by Bank Indonesia, particularly concerning interest rates, inflation, and the exchange rate of the rupiah, significantly affects the performance of international trade. This study collects, evaluates, and synthesizes information from various relevant literature sources, including scholarly journal articles, books, research reports, and policy documents. The findings indicate that interest rates influence the competitiveness of export products through production costs, controlled inflation boosts foreign direct investment flows, and exchange rate stability supports long-term business planning and investment. Effective monetary policy can help create a stable trade environment, enhance the competitiveness of Indonesian products in the global market, and strengthen the country's economic position in the global supply chain.

Keywords : Monetary Policy, International Trade, Exchange Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, khususnya terkait suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional. Penelitian ini mengumpulkan, menilai, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa suku bunga mempengaruhi daya saing produk ekspor melalui biaya produksi, inflasi yang terkendali meningkatkan arus investasi asing, dan stabilitas nilai tukar rupiah mendukung perencanaan bisnis dan investasi jangka panjang. Kebijakan moneter yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan perdagangan yang stabil, meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global, dan memperkuat posisi ekonomi dalam rantai pasokan global.

Kata kunci : Kebijakan Moneter, Perdagangan Internasional, Nilai Tukar.

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter memiliki peran sentral dalam menentukan arah perekonomian suatu negara, termasuk dampaknya terhadap perdagangan internasional. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan ekonomi yang dinamis, tidak terkecuali dari pengaruh kebijakan moneter terhadap sektor perdagangannya. Perdagangan internasional menjadi salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas, lapangan kerja, dan pendapatan nasional. Sektor ekspor, seperti komoditas pertanian (misalnya kelapa sawit, kopi, dan karet) serta industri manufaktur (seperti tekstil, elektronik, dan otomotif), memainkan peran kunci dalam meningkatkan ekspor Indonesia. Seiring dengan itu, sektor impor juga penting untuk

memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal dalam industri nasional, menciptakan aliran perdagangan yang dinamis dan saling terkait dalam ekonomi global saat ini (Devina Wistiasari et al., 2023).

Dalam konteks ini, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia (BI) memiliki implikasi langsung terhadap kondisi makroekonomi Indonesia, termasuk tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Suku bunga yang ditetapkan oleh BI tidak hanya mempengaruhi biaya modal bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional, baik sebagai eksportir maupun importir, tetapi juga berdampak pada keputusan investasi dan pengeluaran konsumen domestik. Perubahan dalam tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya pinjaman, menggerakkan arus modal, dan pada akhirnya memengaruhi daya saing produk-produk Indonesia di pasar global, terutama dalam hal harga dan ketersediaan finansial untuk ekspansi bisnis (Budiyanto & Wibowo, 2021).

Selain suku bunga, inflasi juga merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Tingkat inflasi yang stabil dan terkendali sangat krusial dalam membangun kepercayaan investor asing dan domestik terhadap ekonomi Indonesia. Investor cenderung mencari lingkungan ekonomi yang stabil untuk menempatkan investasinya, dan inflasi yang rendah membantu mengurangi ketidakpastian biaya dan keuntungan mereka. Dengan meningkatnya kepercayaan ini, arus masuk investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI) dapat meningkat, membawa modal, teknologi, dan manajemen baru yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan ekspor Indonesia. Seiring investasi ini berlanjut, sektor riil dapat berkembang lebih lanjut, memperluas peluang kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Fajarwati & Setiawina, 2018).

Selanjutnya, nilai tukar rupiah sebagai mata uang domestik juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional. Kebijakan moneter yang cermat dan konsisten dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar, yang sangat penting bagi eksportir untuk menjaga keuntungan mereka di pasar global yang kompetitif. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan, dari yang semula didorong oleh sektor primer ke sektor manufaktur dan jasa. Keterlibatan dalam perdagangan internasional semakin mendalam, dengan perjanjian perdagangan bebas (Free Trade Agreements/FTA) yang meningkatkan akses pasar bagi produk Indonesia. Namun demikian, kebijakan moneter yang tepat akan menjadi penentu keberhasilan dalam mengoptimalkan manfaat dari kesepakatan perdagangan internasional ini (Achmad Fauzi et al., 2023).

Tantangan bagi Indonesia dalam mengelola kebijakan moneter untuk mendukung perdagangan internasional tidaklah sedikit. Perbedaan dalam tingkat inflasi, kebijakan suku bunga global, dan fluktuasi harga komoditas adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan arah kebijakan moneter. Keseimbangan yang tepat antara stabilitas domestik dan daya saing internasional menjadi kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Puspitasari & Septiani, 2022).

Selain suku bunga, inflasi juga merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Berdasarkan observasi penulis, tingkat inflasi yang stabil dan terkendali

sangat krusial dalam membangun kepercayaan investor asing dan domestik terhadap ekonomi Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia terbukti efektif dalam menjaga inflasi pada tingkat yang relatif rendah, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi positif investor terhadap stabilitas ekonomi. Dengan stabilitas inflasi, investor merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya di Indonesia, mengurangi ketidakpastian biaya dan keuntungan mereka. Observasi penulis menunjukkan bahwa peningkatan arus masuk investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI) tidak hanya membawa modal tetapi juga teknologi, manajemen, dan praktik terbaik dari luar negeri, yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan ekspor Indonesia. Investasi ini berdampak signifikan pada sektor riil, memperluas peluang kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Suci & Perwithosuci, 2023).

Pada tahun 2022, nilai ekspor Indonesia mencapai 291.904,3 juta dolar AS, mengalami peningkatan sebesar 26,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Data ekspor ini berasal dari berbagai sumber utama seperti dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diperoleh dari Ditjen Bea dan Cukai, data PT. Pos Indonesia, catatan instansi di perbatasan, serta hasil pendataan ekspor di wilayah perbatasan laut. Dalam publikasi tahunan ini, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kode Harmonized Systems (HS) 2022 untuk pengelompokan komoditas, sehingga memungkinkan perbandingan internasional. Data yang disajikan mencakup satuan berat bersih dalam kilogram dan nilai Free on Board (FOB) dalam dolar AS, serta dirinci menurut jenis komoditas dan negara tujuan ekspor. Peningkatan signifikan ini mencerminkan kinerja perdagangan luar negeri Indonesia yang semakin kuat di tengah tantangan global (BPS, 2022).

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia mempengaruhi dinamika perdagangan internasional Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam mengelola kebijakan ekonomi nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing global bagi Indonesia. Penelitian ini penting untuk menyoroti peran kebijakan moneter dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini, di mana tantangan dan peluang perdagangan internasional semakin terintegrasi dan kompleks. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini akan membantu Indonesia dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada dalam memperkuat posisi ekonominya di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (literature review) untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap perdagangan internasional Indonesia. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, penilaian, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Proses pengumpulan literatur dimulai dengan identifikasi dan seleksi sumber yang relevan melalui basis data akademik terkemuka seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect, serta perpustakaan digital nasional dan

internasional. Selain itu, laporan dari lembaga keuangan dan ekonomi seperti Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, IMF, dan World Bank juga diambil sebagai referensi penting untuk mendapatkan perspektif yang aktual dan resmi mengenai kebijakan moneter dan perdagangan internasional (Machtra, 2016).

Dalam tahap penilaian, kualitas dan relevansi setiap sumber dievaluasi berdasarkan metodologi yang digunakan, validitas data, serta kesesuaian dengan konteks penelitian. Sintesis informasi dilakukan dengan mengelompokkan data dan temuan ke dalam tema-tema utama seperti pengaruh suku bunga terhadap biaya modal dan daya saing, dampak inflasi terhadap arus investasi asing, dan peran nilai tukar dalam kinerja ekspor dan impor. Melalui pendekatan ini, kajian literatur tidak hanya mengidentifikasi pola dan tren yang ada tetapi juga menawarkan analisis mendalam yang menghubungkan berbagai aspek kebijakan moneter dengan dinamika perdagangan internasional Indonesia. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif, berbasis bukti, dan relevan untuk mendukung pengambilan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang (Winarto et al., 2021).

Hasil dari kajian literatur ini akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan argumentatif yang menguraikan bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi perdagangan internasional Indonesia. Analisis ini juga akan mencakup diskusi mengenai implikasi kebijakan dan rekomendasi untuk praktik kebijakan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap perdagangan internasional Indonesia, serta menyajikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengambil kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing produk ekspor Indonesia. Ketika BI menaikkan suku bunga, biaya pinjaman untuk perusahaan meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan biaya produksi. Hal ini membuat produk Indonesia kurang kompetitif di pasar global karena harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi biaya pinjaman dan produksi, sehingga meningkatkan daya saing produk ekspor. Kajian juga menemukan bahwa suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang investasi domestik dalam sektor-sektor yang berorientasi ekspor, memperkuat kapasitas produksi dan kualitas produk. Ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga yang dipertimbangkan dengan baik dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan daya saing internasional produk-produk Indonesia.

Inflasi yang terkendali adalah indikator penting bagi investor asing dalam menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Berdasarkan kajian literatur, inflasi yang tinggi dan tidak stabil di Indonesia dapat mengurangi daya tarik negara ini sebagai tujuan investasi, karena menambah ketidakpastian terhadap biaya dan keuntungan investasi. Ketika inflasi berada pada tingkat yang rendah dan stabil, kepercayaan investor meningkat, yang kemudian mendorong masuknya investasi langsung asing (FDI). Investasi ini sangat penting bagi Indonesia karena membawa modal, teknologi, dan manajemen baru yang dapat

meningkatkan kapasitas produksi dan memperkuat sektor ekspor. Studi juga menunjukkan bahwa adanya kebijakan moneter yang mampu mengendalikan inflasi dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, menarik lebih banyak investor asing, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional (Ramadhanti, 2023).

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Daya Saing Ekspor

Kajian literatur yang dilakukan mengungkapkan bahwa kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) memiliki dampak signifikan terhadap daya saing produk ekspor Indonesia. Ketika BI menaikkan suku bunga, biaya pinjaman untuk perusahaan meningkat secara substansial. Peningkatan biaya pinjaman ini berdampak langsung pada kenaikan biaya produksi, karena perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membiayai operasional mereka. Akibatnya, harga produk yang dihasilkan menjadi lebih tinggi, sehingga produk Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar global. Dalam situasi seperti ini, perusahaan-perusahaan ekspor Indonesia kesulitan bersaing dengan negara-negara lain yang menawarkan produk dengan harga lebih rendah, yang pada akhirnya dapat mengurangi pangsa pasar produk Indonesia di kancah internasional (Budiyanti, 2014).

Sebaliknya, ketika BI menurunkan suku bunga, dampaknya sangat positif terhadap sektor ekspor. Penurunan suku bunga mengurangi biaya pinjaman, yang pada gilirannya menurunkan biaya produksi. Dengan biaya produksi yang lebih rendah, perusahaan dapat menawarkan produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, suku bunga yang lebih rendah juga merangsang investasi domestik, terutama dalam sektor-sektor yang berorientasi ekspor. Peningkatan investasi ini memperkuat kapasitas produksi dan kualitas produk, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Dari kajian ini, jelas terlihat bahwa kebijakan suku bunga yang dirancang dengan hati-hati dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan daya saing internasional produk-produk Indonesia, memastikan bahwa produk-produk tersebut mampu bersaing dengan baik di pasar global.

Peningkatan ekspor yang signifikan ini juga dapat dilihat dari perspektif Islam, yang mendorong umatnya untuk bekerja keras, berdagang dengan jujur, dan mencari rezeki yang halal.

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya usaha dan perdagangan yang beretika dalam Surah Al-Baqarah (2:275) yang berbunyi,

اللَّهُ أَحْلَىٰ الْبَيْعِ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Ayat ini menekankan bahwa perdagangan yang adil dan jujur adalah perbuatan yang diberkahi Allah, sementara praktik yang tidak adil seperti riba dilarang. Oleh karena itu, pencapaian ekspor Indonesia yang meningkat dapat dilihat sebagai buah dari kerja keras dan niat baik para pelaku usaha yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam berdagang, membawa kemakmuran dan berkah bagi bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi, negara dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

2. Dampak Inflasi terhadap Arus Investasi Asing

Inflasi yang terkendali merupakan salah satu indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor asing saat menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Berdasarkan kajian literatur, inflasi yang tinggi dan tidak stabil di Indonesia dapat menurunkan daya tarik negara ini sebagai tujuan investasi. Ketidakpastian terkait biaya dan keuntungan investasi akibat inflasi yang tidak terkendali membuat investor asing ragu untuk menanamkan modal mereka di Indonesia. Ketika inflasi berada pada tingkat yang rendah dan stabil, kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia meningkat, sehingga mendorong masuknya investasi langsung asing (FDI). FDI ini tidak hanya membawa modal yang sangat dibutuhkan, tetapi juga teknologi canggih dan praktik manajemen modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor industri di Indonesia. Dengan demikian, inflasi yang terkendali menjadi kunci penting dalam menarik investor asing dan memastikan keberlanjutan investasi jangka panjang.

Selain itu, studi menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dalam mengendalikan inflasi dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Kebijakan moneter yang berhasil menjaga inflasi pada tingkat yang rendah dan stabil memberikan kepastian bagi investor asing mengenai prospek ekonomi Indonesia di masa depan. Hal ini meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi, menarik lebih banyak investor asing yang siap membawa modal, teknologi, dan keahlian manajerial baru. Kehadiran investasi asing yang signifikan berpotensi memperkuat kapasitas produksi dalam negeri, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat sektor ekspor. Dengan demikian, stabilitas inflasi yang didukung oleh kebijakan moneter yang tepat tidak hanya mendorong masuknya FDI, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan daya saing internasional produk-produk Indonesia di pasar global (Moses et al., 2024).

3. Peran Nilai Tukar dalam Kinerja Ekspor dan Impor

Nilai tukar rupiah memainkan peran penting dalam menentukan kinerja ekspor dan impor Indonesia. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak signifikan pada harga barang ekspor dan impor, memengaruhi daya saing dan biaya transaksi internasional. Berdasarkan kajian literatur, apresiasi nilai tukar rupiah cenderung membuat produk ekspor Indonesia lebih mahal di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah menguat, eksportir harus menetapkan harga lebih tinggi dalam mata uang asing untuk mempertahankan margin keuntungan yang sama, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing produk Indonesia. Akibatnya, permintaan global untuk produk-produk Indonesia dapat menurun, yang berdampak negatif pada volume ekspor dan pendapatan negara. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang bergantung pada ekspor mungkin mengalami penurunan profitabilitas, yang dapat mengurangi insentif untuk investasi lebih lanjut dalam kapasitas produksi dan inovasi.

Sebaliknya, depresiasi nilai tukar rupiah dapat membuat produk ekspor lebih murah dan lebih kompetitif di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga produk Indonesia dalam mata uang asing menjadi lebih rendah, yang dapat meningkatkan permintaan dari konsumen internasional. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan volume

ekspor dan memperluas pangsa pasar produk Indonesia di luar negeri. Namun, depresiasi nilai tukar juga membawa konsekuensi negatif, terutama pada biaya impor bahan baku dan barang modal. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya impor meningkat, yang dapat menambah tekanan pada biaya produksi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Ini bisa mengakibatkan peningkatan harga domestik dan inflasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya beli konsumen domestik.

Penelitian juga menyoroti pentingnya stabilitas nilai tukar untuk mendukung perencanaan bisnis dan investasi jangka panjang. Stabilitas nilai tukar membantu perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar, dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih dapat diprediksi. Kebijakan moneter yang efektif dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dapat membantu menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih stabil dan dapat diprediksi, yang sangat penting bagi pelaku bisnis dalam merencanakan aktivitas ekspor dan impor mereka. Stabilitas ini juga dapat memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasokan global, meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan, dan menarik lebih banyak investasi asing. Dengan demikian, pengelolaan nilai tukar yang stabil dan konsisten menjadi krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing internasional Indonesia (Suci & Perwithosuci, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional Indonesia. Suku bunga yang ditetapkan oleh BI mempengaruhi biaya modal bagi perusahaan, yang berdampak langsung pada daya saing produk ekspor Indonesia. Tingkat suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya produksi, membuat produk Indonesia kurang kompetitif di pasar global, sementara suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang investasi dalam sektor-sektor yang berorientasi ekspor, memperkuat kapasitas produksi dan kualitas produk. Selain itu, inflasi yang stabil dan terkendali menjadi indikator penting bagi investor asing, meningkatkan arus investasi langsung asing (FDI) yang dapat membawa modal, teknologi, dan manajemen baru untuk memperkuat sektor ekspor.

Nilai tukar rupiah juga memainkan peran krusial dalam menentukan kinerja ekspor dan impor Indonesia. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak signifikan pada harga barang ekspor dan impor, mempengaruhi daya saing dan biaya transaksi internasional. Apresiasi nilai tukar rupiah membuat produk ekspor Indonesia lebih mahal dan kurang kompetitif, sementara depresiasi nilai tukar dapat membuat produk ekspor lebih murah namun meningkatkan biaya impor. Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk mendukung perencanaan bisnis dan investasi jangka panjang, menciptakan lingkungan perdagangan yang stabil dan dapat diprediksi. Dengan kebijakan moneter yang efektif, Indonesia dapat menjaga stabilitas ekonomi, memperkuat daya saing produk-produk ekspornya, dan meningkatkan kinerja perdagangan internasional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fauzi, Prisila Damayanty, Citra Swantika Pane, Eka Amelia Chiesa Julianti, Galuh

- Putri Elok, & Ibnu Rivai. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.713>
- Budiyanti, E. (2014). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia (The Effect of Monetary Policy on Manufacturing Industry Sector Performance in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(2), 145–159. <http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/edef->
- Budiyanto, V., & Wibowo, W. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia) ". *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 988–998. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/876>
- Devina Wistiasari, Febbryan Zhangrinto, Hendro Hendro, Katherine Katherine, Nancy Nancy, & Steven Steven. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.716>
- Fajarwati, R. Y., & Setiawina, N. D. (2018). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Jumlah Uang Beredar, Cadangan Devisa Dan Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2016. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1168–1198. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/38933>
- Machtra, C. (2016). Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(1), 11–25.
- Moses, Z., Panggabean, S., Siahaan, O., Marito, T., Restiani, C. P., Fadilla, S. N., Martauli, S., & Adhwa, A. K. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter dan Perdagangan Internasional Terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-6 Periode 2012- 2022. 8, 26104–26113.
- Puspitasari, E. R., & Septiani, Y. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 289–302. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.297>
- Ramadhanti, A. (2023). *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT) TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM INDONESIA TAHUN 2015-2019*. 6(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v6i1.1090>
- Suci, M., & Perwithosuci, W. (2023). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2019. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 229–235. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.15797>
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.216>